

HUBUNGAN ANTARA PROSES BELAJAR MENGAJAR KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA BIDANG TATA RIAS

Mausa Agrevinna

Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: mausa.agrevinna@uny.ac.id.

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pengangguran di Indonesia yang justru merupakan lulusan sekolah menengah dan sekolah tinggi. Rendahnya minat berwirausaha bagi lulusan sekolah tinggi/universitas merupakan pemikiran serius bagi sekolah tinggi/universitas. Tantangan bagi sekolah tinggi/universitas untuk menyusun pembelajaran kewirausahaan yang membangkitkan motivasi belajar yang akhirnya menciptakan sikap/ mental berwirausaha bagi lulusan. Berwirausaha dalam bidang tata rias sangat beragam bentuknya, misalnya *make-up artist*, *hairstylist designer*, *senior beauty therapist* dan *beauty trainer*. Penelitian ini melakukan kajian apakah terdapat hubungan antara proses belajar mengajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada bidang tata rias. Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (SLR) atau studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara proses belajar mengajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada bidang tata rias.

Keyword: *kewirausahaan, tata rias, berwirausaha*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU- SPN Pasal 1 ayat 1). Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembangunan nasional. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu indikator dalam peningkatan mutu sumber daya manusia. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki dunia kerja dan kehidupan masyarakat. Menurut data survei yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia memasuki urutan ke 12 dari 12 negara Asia yang mengikuti survei tersebut. Berdasarkan data tersebut, kondisi pendidikan di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Oleh karena itu, peran serta pemerintah, tenaga pendidik dan masyarakat sangat penting, guna menjamin pendidikan di Indonesia dapat berkualitas.

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk menguasai pekerjaan keahlian terapan sampai sarjana terapan. Pendidikan

vokasi lebih mengarah pada keterampilan bekerja sesuai keahlian terapan tertentu. Kurikulum pendidikan vokasi memiliki bobot 40 persen teori dan 60 persen praktik, sehingga dapat dikatakan kurikulum vokasi lebih mengedepankan keterampilan. Lulusan vokasi harus memiliki keahlian yang lebih terampil, cekatan, dan siap kerja dan tentunya terlihat terapan maksimal di dunia industri.

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2018	2019	2020
1	Tidak/ belum pernah sekolah	32.315	40.771	31.379
2	Tidak/ belum tamat SD	328.781	347.712	428.813
3	SD	908.228	865.778	1.410.537
4	SLTP	1.142.168	1.137.195	1.621.518

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2018	2019	2020
5	SLTA Umum/SMU	1.945.826	2.008.035	2.662.444
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.725.241	1.739.625	2.326.599
7	Akademi/Diploma	223.456	218.954	305.261
8	Universitas	740.370	746.354	981.203

Sumber:

<https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>

Berdasarkan tabel 1 pada lulusan akademi/ diploma menunjukkan angka yang cukup tinggi di tahun 2018 sebanyak 223.456 orang, tahun 2019 sebanyak 218.954 orang dan tahun 2020 sebanyak 305.261. Banyaknya pengangguran lulusan diploma dapat dikatakan cukup tinggi, karena lulusan diploma ditargetkan untuk siap kerja. Dapat dikatakan juga, lulusan diploma atau pendidikan vokasi belum mampu diserap oleh dunia usaha.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minimnya minat berwirausaha bagi lulusan pendidikan vokasi.

Menurut **E.S. Soegoto** kewirausahaan adalah suatu usaha kreatif dan inovatif dengan tujuan menghasilkan sesuatu (karya) yang memiliki nilai jual dan dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain serta dapat menciptakan lapangan kerja baru. Minat dalam wirausaha merupakan suatu rasa ketertarikan yang diikuti usaha aktif untuk mempelajari sesuatu atau berkreasi, sehingga memiliki keterampilan terhadap sesuatu yang disukai. Pada umumnya seseorang cenderung untuk berusaha sendiri (mandiri) dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian ketertarikan yang disertai kemandirian

akan mendorong seseorang untuk berkeinginan menjadi wirausaha.

Minat dalam konteks wirausaha juga diartikan sebagai suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan yang diikuti usaha aktif untuk mempelajari dan berkeinginan menjadi tenaga wirausaha. Pada umumnya seseorang cenderung untuk berusaha sendiri (mandiri) dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan perwujudan sikap akibat dari minat berwirausaha, sebab dalam wirausaha tersirat makna kemandirian (Slameto, 1995: 180).

Kurikulum Sarjana Terapan Tata Rias dan Kecantikan UNY memuat bahan kajian kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan membahas tentang sikap dan kepribadian seorang wirausahawan, bagaimana membangun spirit/jiwa wirausaha, membentuk karakter wirausaha, memahami dan melatih keterampilan/skill wirausaha. Cakupan materi mata kuliah meliputi analisis peluang usaha, analisis SWOT, pengembangan wirausaha, karakter wirausaha, rahasia sukses wirausaha, motivasi berprestasi, *bussines plan*, permodalan, SDM, produksi/jasa, dan pemasaran. Wirausaha bidang tata rias sangat banyak ragamnya antara lain *make-up artist*, *hairdresser designer*, *senior beauty therapist* dan *beauty trainer*.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Proses Belajar Mengajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Bidang Tata Rias."

METODE

Metode yang digunakan dalam literatur review ini menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel melalui internet, tinjauan ulang artikel. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah bisnis kecantikan, bisnis salon, strategi bisnis, tata rias kecantikan, peluang bisnis, rias pengantin.

Tabel 1. Artikel *Review*

Peneliti	Judul	Sampel	Metode	Output
Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine	Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat	33	Kuantitatif	Sikap mandiri dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UKSW konsentrasi

	Berwirausaha			kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Yang menjadi pengaruh utama dalam membangun minat untuk berwirausaha mahasiswa adalah pengetahuan tentang kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa tersebut.
Eka Oktaviani Melianti	Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Wirausaha Pada Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMKN 7 Padang	86	Deskripsi Kuantitatif Korelasi	Hubungan kedua variabel menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,626 dengan interpretasi hubungan yang kuat antara kedua variabel, sedangkan untuk keberartian koefisien korelasi dan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh skor $4.129 > 2,021$. H_a yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMKN 7 Padang diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.
William Widjaja	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA XYZ Di Jakarta Barat	52	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA XYZ berminat menjadi wirausahawan yakni sebesar 84,6% atau 44 siswa dan selain itu, hasil uji hipotesis yang dilakukan juga menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa.
Farah Nurikasari	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang	48	<i>Ex post facto</i>	: (1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (2) terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap minat berwirausaha, (3) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berwirausahaan terhadap minat berwirausaha, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap

				minat berwirausaha dengan tingkat signifikan 0.001 pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.
Isma Maisarah Rangkuti dan Siti Wahidah	Hubungan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Rias Wajah Sehari-Hari Dengan Minat Berwirausaha Siswa Tata Kecantikan Kulit Smknegeri 1 Beringin		Analisis Regresi Ganda	Hasil penelitian diperoleh bahwa(1) Tingkat kecenderungan motivasi belajar siswa kelas X dan XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin yaitu sebanyak 88,33%. (2) Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa cenderung cukup yaitu sebanyak 75%. (3) Tingkat kecenderungan minat berwirausaha siswa yaitu 65%. (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat berwirausaha pada siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin. Hal ini dibuktikan dari nilai dan nilai dimana .(5) Terdapat hubungan signifikan antara hasil belajar dengan minat berwirausaha pada siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin. Hal ini dibuktikan dari nilai dan nilai dimana .(6) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar dengan minat berwirausaha pada siswa kelas X dan XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin. Hal ini dibuktikan dari nilai dan nilai dimana . Uji signifikansi korelasi R diperoleh dimana . Maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.
Malisa Binti Ali Ibrahim, Sitti Rahmah	Hubungan Matakuliah Tata Rias Dan Busana Dengan Jasa Mua Pada Lulusan dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan	20	Kuantitatif	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Mata Kuliah Tata Rias (X1) dengan Kewirausahaan Jasa makeup Artist (Y), dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,851 yang berarti masuk pada kategori derajat hubungan yang sangat tinggi.

				<p>Nilai r positif berarti hubungan Mata Kuliah Tata Rias dengan Kewirausahaan Jasa Make Up Artist searah. Diperoleh nilai p sebesar 0,00 ($p < 0,01$) yang artinya antara mata kuliah tata rias dengan kewirausahaan jasa make-up artist memiliki hubungan yang sangat signifikan.</p>
<p>Aisya Zhafarina Khansa, Nurina Ayuningtyas, Aam Amaningsih Jumhur</p>	<p>Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat dalam Berwirausaha Salon Melalui Efikasi Diri</p>	10	Survei	<p>Dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan akan diikuti peningkatan minat berwirausaha, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan akan diikuti penurunan minat berwirausaha. Sedangkan jika ditinjau dari efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, maka hal ini berarti efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.</p>
<p>Dwi Irkhamah</p>	<p>Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian</p>	-	Kualitatif	<p>pembentukan sikap wirausaha pada siswa di sekolah menengah atas Al-Islam Krian adalah dengan langsung terjun dalam bisnis yang dimana dinilai sebagai metode paling tepat dalam menumbuhkan sikap wirausaha pada siswa. Pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan merupakan inti dalam membentuk sikap siswa karena dengan adanya pembelajaran pendidikan kewirausahaan akan terbentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif.</p>

PEMBAHASAN

Pembelajaran yang diiringi dengan motivasi sangat menentukan keberhasilan seseorang. Adanya dorongan dalam belajar akan menyebabkan seseorang memiliki tingkat laku yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi pada dasarnya merupakan pondasi dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar, seseorang yang telah dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui belajar khususnya dalam jalur pendidikan akan terbuka peluang untuk bekerja sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam pendidikan yang ditempuh, salah satunya adalah kesempatan dalam berkarir sebagai wirausaha bidang tata kecantikan.

Menurut Djaali (2012:11) menyatakan bahwa “orang-orang yang memiliki motivasi yang baik ditandai dengan adanya kecenderungan dalam menyukai situasi kerja yang menuntut tanggungjawab pribadi sebagai tantangan untuk maju, memiliki tujuan yang realistik sebagai upaya dalam mengembangkan karier. Selanjutnya Sardiman (2004:75), menyebutkan bahwa: “Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.” Menurut teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang baik dalam menerima ilmu dari pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan arah/ minat berwirausaha untuk selanjutnya. Dapat dikatakan juga, motivasi belajar mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan perlu ditingkatkan karena apabila motivasi belajar meningkat maka minat wirausaha juga meningkat dan demikian juga sebaliknya. Minat wirausaha merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Sesuai dengan review 8 artikel dengan tema hubungan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha bidang tata rias, rata-rata hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan tentunya dilandasi dengan motivasi belajar yang tinggi.

Oleh karena itu apa yang dilihat, diamati dan dipelajari oleh seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang

dilihatnya tersebut mempunyai hubungan dengan kepentingan dan kebutuhannya sendiri. Keterkaitan atau hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan minat wirausaha. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang baik maka akan memiliki minat wirausaha yang tinggi pula, sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan cenderung memiliki minat wirausaha yang rendah.

SIMPULAN

Seseorang yang memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran kewirausahaan yang baik maka akan memiliki minat wirausaha yang tinggi pula, sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan cenderung memiliki minat wirausaha yang rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Aisya Zhafarina Khansa, Nurina Ayuningtyas, Aam Amaningsih Jumbuh. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat dalam Berwirausaha Salon Melalui Efikasi Diri. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional ISSN: 2654-8607.
- [2] Dwi Irkhamah. 2019. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian. Skripsi.UIN Sunan Ampel Surabaya
- [3] Djaali (2011) Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- [4] Eka Oktaviani Melianti. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Wirausaha Pada Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMKN 7 Padang. Skripsi. UNP.
- [5] Farah Nurikasari. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. Jurnal. Universitas Kanjuruhan Malang.
- [6] Isma Maisarah Rangkuti dan Siti Wahidah. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Rias Wajah Sehari-Hari Dengan Minat Berwirausaha Siswa Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. 19(1) 39-43
- [7] Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan

- Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan).Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 2(3), 391-314.
- [8] Malisa Binti Ali Ibrahim, Sitti Rahmah. 2019. Hubungan Matakuliah Tata Rias Dan Busana Dengan Jasa Mua Pada Lulusandan Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan. Jurnal Seni Tari 8(1), 20-31
- [9] Slameto .1995. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- [10] William Widjaja. 2019.Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA XYZ Di Jakarta Barat. Jurnal Ilmu Manajemen 8(2).37-49

